



Tanggal: 13 / 11 / 08 Halaman: 4

Tiada Hari Tanpa Informasi

BERBAGAI fasilitas dan perangkat komunikasi tersedia guna kemudahan mengakses informasi. Pada dekade terakhir di penghujung abad ke-20 lalu, berbagai sistem dan peralatan canggih itu, telah memberi dukungan pada upaya mewujudkan masyarakat madani yang menempatkan informasi sebagai unggulan dalam sistem komunikasi.

Masyarakat mulai menyadari dan merasakan informasi sebagai suatu kebutuhan, sehingga tersedianya produk dan program melalui aneka media cetak dan elektronik audio atau audio visual maupun maya, menjadi mutlak adanya. Kenyamanan dan kemudahan mengakses sumber-sumber informasi juga menjadi tuntutan, disamping aktua-lita dan akurasi informasi. Saat ini dirasa mutlak dalam kehidupan bila dikatakan, 'tiada hari tanpa informasi bagi masyarakat madani'.

Keluarga sebagai bagian terkecil dari sebuah kelompok masyarakat, menjadi sangat berperan dalam membentuk citra dan warna sebuah masyarakat informasi. Keluarga yang berorientasi bisnis akan berada pada kelompok masyarakat yang lebih mengedepankan kepentingan usahanya. Sementara di kalangan keluarga cendekiawan akan lebih sering melakukan pengembangan wawasannya dengan lebih banyak mengakses situs-situs ilmiah dan edukasi. Demikian pula keluarga agamis akan memanfaatkan ketersediaan fasilitas komunikasi yang ada guna sebesar-besarnya pembentukan watak, jiwa dan rohaninya menuju insan yang baik di hadapan Tuhan YME.

Bermacam hiburan dan olahraga dapat dinikmati sepanjang waktu, darimana saja dan kapan saja, hampir tanpa ada kendala.

Secara komprehensif, setiap keluarga kemandapan orientasinya dan pendekatan apapun yang digunakannya, selalu mengharapkan adanya nilai

kesempurnaan pelayanan dalam penyajian informasi. Kumpulan keluarga semacam ini yang akan mampu mewujudkan masyarakat madani berbasis informasi, yang pada saatnya bila mampu mengembangkan potensi dan kegiatannya akan menjadi modal dasar kuat dalam mewujudkan masyarakat sejahtera dan berkeadilan seperti dambaan banyak orang saat ini.

bahkan sekelompok orang menganggap remeh terhadap informasi yang diperolehnya. Seolah, hanya informasi yang didapat dengan susah payah yang memiliki nilai tinggi. Membentuk sebuah keluarga yang memiliki anggota mampu menghargai akan makna dan arti sebuah informasi, memerlukan ketekunan dan butuh waktu. Dan bila mampu mewujudkannya,

OLEH : GUNAWAN K. WIBISONO

Meskipun teknologi informasi sudah sedemikian ringkas dan sangat mudah untuk dipelajari sehingga tidak sulit untuk dikuasai, namun bagi sementara kalangan terutama kaum tua yang enggan belajar masih menjadi kendala. Gagap teknologi di kalangan kelompok masyarakat tertentu menjadi penyebab lambannya usaha mewujudkan masyarakat informasi, disamping budaya malas membaca pada sekelompok masyarakat yang lebih gemar menonton televisi. Disadari atau tidak, lambat laun tuntutan kebutuhan informasi akan menjadi begitu besar dan cepat, sehingga dibutuhkan akselerasi agar tidak ketinggalan. Disamping itu sistem dan perangkat teknologi juga berkembang menyebabkan jurang pemisah akan makin lebar, terutama bagi mereka yang tidak terus menerus melakukan pengembangan diri.

Keluarga berpotensi.
Menjadi kewajiban bagi setiap keluarga untuk sejak dini menanamkan kebiasaan kepada setiap anggota keluarganya, untuk selalu menghargai informasi, betapun kecil nilai yang dikandungnya. Ada kecenderungan, dengan kemudahan yang tersedia ketika mengakses informasi, menyem-

itulah Keluarga Berpotensi.
Kumpulan dari sekian banyak keluarga berpotensi yang telah sadar informasi, merupakan masyarakat yang memiliki semangat dan gairah untuk selalu berkembang menuju perbaikan. Setiap informasi yang bernilai positif akan menjadi pendorong untuk melakukan inovasi. Perubahan menuju hal yang lebih baik, adalah ciri masyarakat dinamis yang sangat dibutuhkan bangsa Indonesia saat ini.
Anak-anak dan remaja, merupakan anggota keluarga yang dapat dijadikan tumpuan dalam membentuk keluarga

INSTANSI	NILAI BERITA	SIFAT	
.....	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat segera	<input type="checkbox"/>
.....	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/>
.....	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Rileks	<input type="checkbox"/>

berpotensi. Menanamkan kebiasaan untuk gemar membaca sejak kecil, merupakan salah satu upaya membentuk anak menjadi haus informasi. Makin sering membaca, makin besar niat dan semangat untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

Melalui mendongeng, seorang ayah atau ibu dapat mengajak anak-anak untuk mengenal informasi. Sese kali, anak diminta mendongeng di hadapan anggota keluarga, dengan tujuan disamping merupakan upaya pembelajaran menyampaikan informasi secara lisan juga dapat melatih keberanian berbicara di depan publik.

Kepada para remaja, bahkan anak-anak perlu disampaikan wawasan tentang kehidupan jurnalistik. Pengertian dasar dan ketrampilan jurnalistik perlu diperkenalkan kepada mereka, untuk pada gilirannya karena ketertarikannya, mungkin mereka akan menggeluti profesi yang berkecimpung akrab dengan seluk beluk informasi. Dengan demikian diharapkan, makin terbuka lebar peluang mewujudkan cita-cita membentuk masyarakat madani berbasis informasi.

Gagap teknologi

Khusus untuk bidang teknologi informasi, sampai dengan memasuki dekade pertama abad ke-21, upaya mewujudkan masyarakat informasi,

langkahnya masih terkendala oleh beberapa hambatan. Antara lain kendala gagap teknologi disamping kendala-kendala lain seperti kurangnya kemampuan masyarakat dari sisi pengadaan perangkat teknologi, meskipun banyak juga keluarga telah memiliki komputer tetapi belum sepenuhnya berfungsi sebagai perangkat komunikasi.

Meskipun teknologi informasi sudah sedemikian ringkas dan sangat mudah untuk dipelajari sehingga tidak sulit untuk dikuasai, namun bagi sementara kalangan terutama kaum tua yang enggan belajar masih menjadi kendala. Gagap teknologi di kalangan kelompok masyarakat tertentu menjadi penyebab lambannya usaha mewujudkan masyarakat informasi, disamping budaya malas membaca pada sekelompok masyarakat yang lebih gemar menonton televisi.

Disadari atau tidak, lambat laun tuntutan kebutuhan informasi akan menjadi begitu besar dan cepat, sehingga dibutuhkan akselerasi agar tidak ketinggalan. Disamping itu sistem dan perangkat teknologi juga berkembang menyebabkan jurang pemisah akan makin lebar, terutama bagi mereka yang tidak terus menerus melakukan pengembangan diri.

Meskipun informasi banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas, namun informasi sendiri tidak bisa dijadikan komoditas yang dengan mudah dan seandainya diperjualbelikan. Lalu lintas informasi harus tetap diatur dan dikendalikan, namun bukan berarti dibatasi untuk diakses masyarakat.

Di era keterbukaan sekarang ini, kemudahan mengakses informasi bukan hanya karena tersedianya perangkat dan fasilitas komunikasi, tetapi lebih kepada luwesnya kebijakan pengelola dalam batas aman agar tidak mengganggu ketertiban masyarakat. Gejolak yang mungkin timbul akibat kebebasan dan kemudahan mendapatkan informasi, sejauh mungkin harus dapat dihindarkan.

Sudah saatnya, usaha mewujudkan masyarakat madani yang ditopang oleh bangkitnya kelompok keluarga berpotensi, disambut baik semua pihak bagi kepentingan bersama di bidang pelayanan kebutuhan informasi. ***

Drs Gunawan K. Wibisono, Wartawan senior tinggal di Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005